

Penguatan Karakter Pengelola Koperasi Merah Putih di Kelurahan Cicurug Kabupaten Majalengka

Wulan Riyadi^{1*}, Nita Hernita², Melia Wida Rahmayani³, Yogi Ginanjar⁴, Eli Achmad Mahiri⁵, Engkun Kurnadi⁶, Dudung Abdullah⁷

^{1,3,4}Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

^{2,5,6,7} Prodi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

*e-mail korespondensi: wulanriyadi@unma.ac.id

Abstract

The Community Service Activity (PKM) at the Merah Putih Cooperative in Cicurug Village aims to improve the quality of human resources and the integrity of cooperative managers through managerial training, the digitization of financial reports, and character-building workshops. The implementation method combines theoretical and practical approaches with intensive mentoring, Focus Group Discussions (FGDs), case simulations, and role-playing. The results of the activities demonstrate an improvement in participants' understanding and skills regarding modern cooperative governance, more transparent and accountable financial administration, and increased awareness of ethics and integrity in organizational management. Post-training monitoring further supports the sustainable application of the knowledge and skills provided. Overall, this PKM program successfully strengthened the technical capacity and moral commitment of the managers of the Merah Putih Cooperative, enabling them to support the creation of a professional, trustworthy, and sustainable cooperative.

Keywords: Human Resource Quality; Integrity; Merah Putih Cooperative

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) pada Koperasi Merah Putih di Kelurahan Cicurug bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan integritas pengelola koperasi melalui pelatihan manajerial, digitalisasi laporan keuangan, serta workshop penguatan karakter. Metode pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan teori dan praktik yang dipadukan dengan pendampingan intensif, Focus Group Discussion (FGD), simulasi kasus, dan role-playing. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam tata kelola koperasi modern, pengelolaan administrasi keuangan yang lebih transparan dan akuntabel, serta meningkatnya kesadaran etika dan integritas dalam pengelolaan organisasi. Monitoring pasca-pelatihan turut mendukung keberlanjutan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan. Secara keseluruhan, program PKM ini berhasil memperkuat kapasitas teknis dan komitmen moral pengelola Koperasi Merah Putih sehingga mampu mendukung terciptanya koperasi yang profesional, terpercaya, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kualitas SDM; Integritas; Koperasi Merah Putih

Accepted: 2026-05-07

Published: 2026-07-19

PENDAHULUAN

Masyarakat membutuhkan lembaga keuangan lokal yang mampu mengelola potensi desa secara transparan sekaligus lepas dari ketergantungan pihak ketiga yang merugikan di tengah tantangan ekonomi mikro ini. Dari sanalah muncul inisiatif untuk mendirikan sebuah koperasi yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat simpan pinjam, tetapi juga sebagai motor penggerak kesejahteraan warga. Koperasi Desa Merah Putih terbentuk berawal dari kesadaran bersama masyarakat setempat akan pentingnya sebuah wadah ekonomi yang mandiri dan berintegritas.

Proses pendiriannya, para perintis koperasi menyadari bahwa pondasi terkuat sebuah lembaga berbasis massa terletak pada kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, diinisiasilah gerakan penataan internal yang berfokus pada dua pilar utama, yaitu peningkatan karakter dan pembenahan tata kelola. Melalui komitmen bersama ini, dirumuskanlah visi untuk

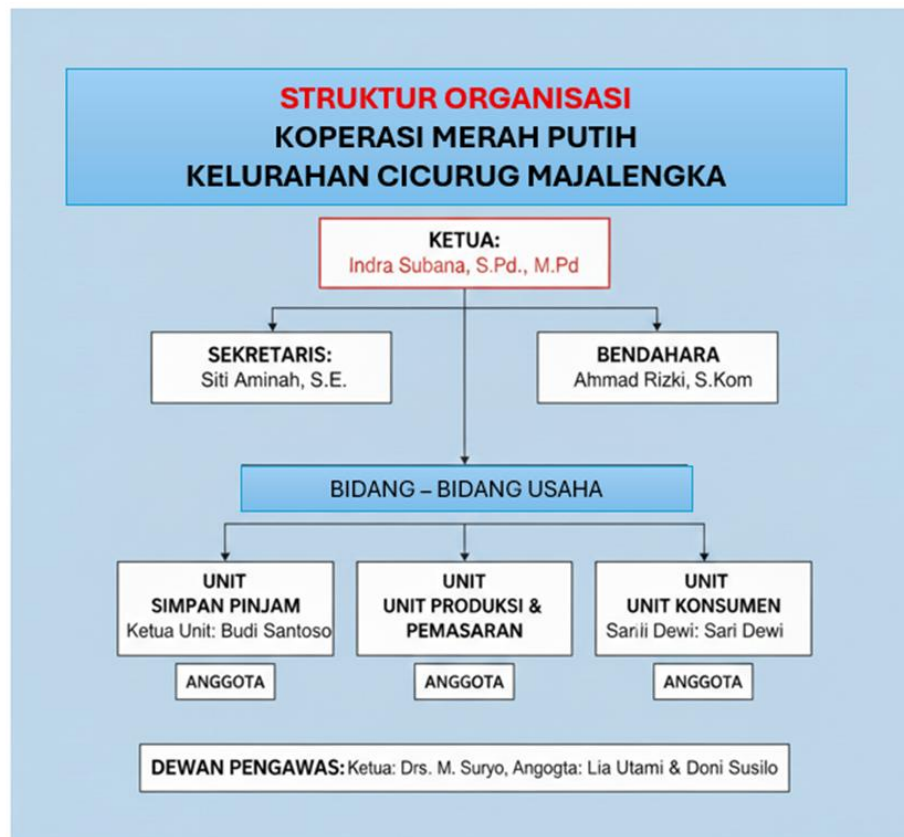
melahirkan pengurus dan staf yang jujur, akuntabel, serta memiliki semangat pelayanan yang tinggi terhadap seluruh anggota.

Untuk mewujudkan tata kelola yang profesional, koperasi ini kemudian melewati fase pemetaan situasi yang mendalam guna mengidentifikasi tantangan operasional di lapangan. Berbagai program pelatihan manajemen, penyusunan standar operasional prosedur (SOP) yang ketat, serta penguatan keterampilan finansial diberikan kepada para pengelola. Langkah taktis ini diambil agar koperasi siap menghadapi dinamika ekonomi lokal dan mampu memberikan pelayanan yang prima serta aman bagi dana swadaya masyarakat.

Kini, Koperasi Desa Merah Putih telah berdiri sebagai pilar ekonomi yang kokoh berkat sinergi antara nilai gotong royong tradisional dan prinsip manajemen modern. Melalui komitmen penataan yang berkelanjutan, koperasi ini berhasil membangun kepercayaan yang tinggi di mata masyarakat. Kehadirannya terbukti mampu menggerakkan roda perekonomian desa, membuka akses permodalan bagi usaha kecil, dan menjadi teladan bagi tata kelola lembaga keuangan mikro yang berintegritas.

Ruang lingkup terkecil yaitu Desa dimana tempat KDMP beroperasi. Kegiatan pengabdian Masyarakat kali ini yaitu di Kelurahan Cicurug. Kelurahan Cicurug merupakan salah satu wilayah strategis di Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka. Secara geografis, wilayah ini berfungsi sebagai penyangga pusat pemerintahan dan ekonomi kabupaten. Letaknya yang berada di kaki Gunung Ciremai memberikan karakteristik masyarakat yang agraris namun mulai bertransformasi menuju masyarakat urban-niaga. Seiring dengan pesatnya pembangunan infrastruktur di Kabupaten Majalengka, terutama keberadaan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati dan Tol Cipali, Kelurahan Cicurug mengalami pergeseran dinamika ekonomi. Masyarakatnya tidak lagi hanya mengandalkan sektor pertanian tradisional, tetapi mulai merambah ke sektor jasa, perdagangan mikro, dan industri rumah tangga. Dalam ekosistem ekonomi yang berkembang inilah, Koperasi Merah Putih hadir sebagai pilar ekonomi kerakyatan yang diharapkan mampu menjadi motor penggerak kesejahteraan warga lokal. Koperasi Merah Putih memiliki modal sosial yang sangat kuat. Berdiri di tengah masyarakat yang masih memegang teguh nilai gotong royong, koperasi ini memiliki basis anggota yang loyal. Potensi utama koperasi ini terletak pada kedekatan kultural sebagai lembaga yang dikelola oleh dan untuk warga Cicurug, koperasi memiliki tingkat kepercayaan (*trust*) awal yang tinggi dibandingkan lembaga keuangan formal (Riska Dyah Ayu *et al.*, 2021).

Kemudian selain itu, diversifikasi usaha karena Koperasi memiliki peluang besar untuk masuk ke sektor pembiayaan UMKM produk lokal Majalengka (seperti olahan makanan khas atau kerajinan) serta penyediaan kebutuhan pokok anggota. Selanjutnya dukungan kewilayahan karena Kelurahan Cicurug memiliki kepadatan penduduk yang cukup untuk menciptakan perputaran uang di internal wilayah melalui sistem simpan pinjam dan unit usaha waserda. Namun, potensi besar ini tidak akan bisa dimanfaatkan jika tidak dikelola oleh sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi teknis sekaligus kekuatan karakter. Berikut SDM yang disiapkan untuk mengelola Koperasi Merah Putih di Kelurahan Cicurug dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1 Struktur Organisasi Koperasi Merah Putih

Meskipun memiliki potensi wilayah dan basis anggota yang menjanjikan, Koperasi Merah Putih saat ini menghadapi tantangan serius yang bersumber dari faktor internal pengelola. Berdasarkan observasi dan dialog awal, terdapat beberapa benang merah permasalahan yang menjadi urgensi dilakukannya pengabdian ini yaitu meningkatkan kualitas manajerial. Pengelola koperasi saat ini mayoritas masih menggunakan pola manajemen konvensional. Ada keterbatasan dalam penguasaan literasi digital dan sistem pelaporan keuangan yang akuntabel (Badriyah Mila, 2017). Pengelolaan masih bersifat "kekeluargaan" dalam arti yang kurang tepat, di mana pencatatan transaksi seringkali tidak *real-time* dan prosedur operasional standar (SOP) tidak dijalankan secara disiplin. Hal ini menyebabkan kualitas pelayanan kepada anggota menjadi tidak optimal dan lambat dalam merespons perubahan pasar. Kemudian masih terjadinya krisis integritas dan transparansi. Integritas adalah napas dari koperasi. Di Koperasi Merah Putih, mulai muncul riak-riak ketidakpuasan anggota terkait transparansi pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dan akurasi data simpanan. Tanpa penguatan karakter yang menitikberatkan pada kejujuran dan tanggung jawab, pengelola rentan terhadap praktik maladministrasi atau konflik kepentingan (Gumbira *et al.*, 2025). Integritas yang goyah akan secara langsung meruntuhkan kepercayaan anggota, yang merupakan aset paling berharga bagi koperasi (Khairani *et al.*, 2025).

Selain itu lemahnya karakter kepemimpinan (*leadership*). Pengelola koperasi bukan sekadar administrator, melainkan pemimpin ekonomi masyarakat. Saat ini, pengelola cenderung pasif dan hanya menunggu instruksi, tanpa adanya inisiatif untuk melakukan ekspansi usaha atau penguatan edukasi kepada anggota (Gaus, 2024). Diperlukan penguatan karakter yang visioner, tangguh, dan

melayani agar koperasi tidak sekadar menjadi tempat "pinjam uang", tetapi menjadi lembaga pendidikan ekonomi bagi warga Cicurug. Maka dari itu, Pengabdian ini mengangkat tema upgrade kualitas, tingkatkan integritas dipilih bukan tanpa alasan. Kualitas merujuk pada *hard skill* (kemampuan teknis pengelolaan), sedangkan integritas merujuk pada *soft skill* (karakter dan moralitas). Keduanya adalah dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan (Juniarshah, 2025). Di wilayah Kabupaten Majalengka yang sedang bertransformasi menjadi kawasan industri, persaingan dengan lembaga keuangan modern (bank umum, fintech, dan koperasi skala nasional) semakin ketat. Jika Koperasi Merah Putih tidak melakukan *upgrade* kualitas SDM, mereka akan tergilas oleh zaman. Namun, *upgrade* teknologi dan sistem tanpa dibarengi penguatan karakter pengelola hanya akan membuka celah bagi penyalahgunaan wewenang.

Secara sosiologis, masyarakat Cicurug memiliki religiositas yang tinggi dan kepatuhan terhadap tokoh masyarakat. Hal ini merupakan peluang bagi tim pengabdian untuk menanamkan nilai-nilai integritas melalui pendekatan yang menyentuh nilai-nilai moral dan kearifan lokal. Namun, secara ekonomi, tantangan berupa menjamurnya "bank emok" (rentenir informal) di wilayah Majalengka menjadi ancaman nyata. Koperasi Merah Putih harus hadir sebagai solusi, dan itu hanya dapat terjadi jika pengelolanya berkualitas dan terpercaya.

METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terbagi dalam beberapa tahap yang dirancang secara sistematis untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan dan efektivitas dari program yang dijalankan. Pendekatan yang digunakan mengombinasikan transfer pengetahuan secara teoretis dan pendampingan praktis yang intensif. Struktur tim pelaksana terdiri dari dua orang narasumber ahli yang dibantu oleh dua orang fasilitator, di mana masing-masing memiliki peran spesifik untuk menjamin setiap tahapan kegiatan berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan Pelatihan Manajerial Koperasi, tim PKM membagi tugas secara fungsional untuk mengoptimalkan peningkatan kualitas SDM pengelola. Narasumber pertama bertanggung jawab memaparkan materi strategis mengenai tata kelola koperasi modern, termasuk restrukturisasi unit usaha dan manajemen risiko. Sementara itu, narasumber kedua berfokus pada aspek teknis digitalisasi laporan keuangan dan penggunaan perangkat lunak akuntansi sederhana. Fasilitator dalam tahap ini bertugas mendampingi setiap peserta secara personal (*one-on-one coaching*) saat sesi praktik input data, memastikan setiap pengelola mampu mengoperasikan sistem baru tanpa kendala teknis, serta menyiapkan instrumen evaluasi prates dan pascaproses untuk mengukur sejauh mana peningkatan kompetensi kognitif para peserta.

Selanjutnya, pada kegiatan Workshop Penguatan Karakter, tugas tim PKM difokuskan pada proses internalisasi nilai-nilai integritas. Narasumber berperan sebagai fasilitator diskusi utama yang memandu jalannya *Focus Group Discussion* (FGD) dan menyajikan berbagai simulasi studi kasus mengenai dilema etika dalam pengelolaan keuangan. Di sisi lain, para fasilitator memiliki tugas krusial dalam mengelola dinamika kelompok, memicu keaktifan peserta dalam sesi *role-playing*, serta mencatat poin-poin penting perubahan perilaku yang muncul selama simulasi berlangsung. Fasilitator juga bertanggung jawab mengumpulkan *feedback* kualitatif dari peserta yang akan digunakan oleh narasumber untuk merumuskan pakta integritas bersama sebagai *output* moral dari kegiatan ini.

Untuk memastikan keberlanjutan program, seluruh tim PKM secara kolektif melakukan fungsi monitoring pasca-pelatihan. Tugas tim meliputi peninjauan berkala terhadap laporan keuangan yang disusun oleh mitra di Kelurahan Cicurug serta memberikan konsultasi jarak jauh jika ditemukan hambatan dalam penerapan SOP baru. Dengan pembagian kerja yang terstruktur ini, tim PKM tidak

hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mitra strategis yang mendampingi Koperasi Merah Putih menuju transformasi menjadi lembaga ekonomi yang profesional, transparan, dan memiliki integritas yang Tangguh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademik dalam mendukung penguatan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia pengelola Koperasi Merah Putih di Kelurahan Cicurug. Program ini dirancang untuk menjawab berbagai tantangan yang dihadapi koperasi, terutama dalam aspek tata kelola organisasi, pengelolaan keuangan, serta penguatan karakter dan integritas pengurus. Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis pendampingan, kegiatan PKM diarahkan agar tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga perubahan perilaku kerja yang berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan sistematis dengan mengombinasikan metode transfer pengetahuan teoretis dan praktik langsung. Tim PKM terdiri atas dua orang narasumber ahli dan dua orang fasilitator yang memiliki pembagian tugas secara fungsional. Struktur kerja tersebut disusun agar seluruh proses pelatihan dapat berjalan efektif, terarah, dan mampu menjawab kebutuhan nyata mitra sasaran.

Tahap awal kegiatan difokuskan pada Pelatihan Manajerial Koperasi. Dalam sesi ini, narasumber pertama menyampaikan materi mengenai tata kelola koperasi modern, restrukturisasi unit usaha, serta manajemen risiko yang relevan dengan perkembangan ekonomi saat ini. Materi tersebut bertujuan membangun pemahaman peserta mengenai pentingnya sistem organisasi yang profesional dan adaptif. Narasumber kedua memberikan pelatihan teknis terkait digitalisasi laporan keuangan dan penggunaan perangkat lunak akuntansi sederhana untuk meningkatkan akurasi dan transparansi pencatatan keuangan koperasi.

Selama proses pelatihan berlangsung, fasilitator mendampingi peserta secara intensif melalui pendekatan one-on-one coaching. Pendampingan ini dilakukan terutama pada sesi praktik input data dan penggunaan sistem administrasi keuangan digital. Dengan metode tersebut, peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan baru secara langsung. Selain itu, fasilitator juga menyusun dan mengelola instrumen evaluasi berupa pretest dan posttest guna mengukur peningkatan kompetensi peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

Tahapan berikutnya adalah Workshop Penguatan Karakter yang bertujuan menanamkan nilai-nilai integritas dalam pengelolaan koperasi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui Focus Group Discussion (FGD), simulasi studi kasus, dan role-playing terkait dilema etika dalam pengelolaan keuangan organisasi. Narasumber bertindak sebagai fasilitator utama diskusi yang mengarahkan peserta untuk memahami konsekuensi moral dan profesional dari setiap pengambilan keputusan.

Pada tahap ini, fasilitator memiliki peran penting dalam membangun suasana diskusi yang aktif dan partisipatif. Fasilitator membantu mengelola dinamika kelompok, mendorong keterlibatan seluruh peserta, serta mencatat berbagai perubahan perilaku dan pola pikir yang muncul selama simulasi berlangsung. Hasil refleksi dan umpan balik peserta kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan pakta integritas bersama yang menjadi komitmen moral seluruh pengelola koperasi. Sebagai upaya menjaga keberlanjutan program, tim PKM juga melaksanakan monitoring dan pendampingan pasca-pelatihan. Kegiatan ini dilakukan melalui peninjauan berkala terhadap laporan keuangan koperasi serta konsultasi jarak jauh apabila ditemukan kendala dalam penerapan standar operasional prosedur (SOP) yang baru. Pendampingan berkelanjutan ini menunjukkan bahwa tim PKM tidak hanya berfungsi sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam mendukung transformasi Koperasi Merah Putih menjadi lembaga ekonomi yang profesional, transparan, dan berintegritas.

Pelaksanaan kegiatan PKM menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis teori dan praktik mampu meningkatkan kapasitas pengelola koperasi secara lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional. Kombinasi antara pemaparan materi, praktik langsung, dan pendampingan personal memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami sekaligus menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan digital serta memahami prinsip tata kelola koperasi modern.

Peningkatan kompetensi peserta juga tercermin dari hasil evaluasi pretest dan posttest yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada aspek manajerial dan administrasi keuangan. Peserta yang sebelumnya masih menggunakan sistem pencatatan manual mulai mampu mengoperasikan perangkat lunak akuntansi sederhana dengan lebih percaya diri. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi koperasi dapat diterapkan secara efektif apabila disertai pendampingan teknis yang memadai.

Selain aspek teknis, workshop penguatan karakter memberikan dampak positif terhadap kesadaran etika dan integritas pengelola koperasi. Metode FGD dan role-playing terbukti mampu mendorong peserta untuk lebih aktif dalam mengidentifikasi permasalahan etis yang sering muncul dalam pengelolaan organisasi. Diskusi kasus nyata membuat peserta lebih memahami pentingnya transparansi, tanggung jawab, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan koperasi. Keberhasilan kegiatan juga dipengaruhi oleh peran fasilitator yang tidak hanya membantu proses teknis, tetapi juga menciptakan komunikasi yang lebih personal dengan peserta. Pendekatan one-on-one coaching membantu mengurangi hambatan belajar, terutama bagi peserta yang belum terbiasa menggunakan teknologi digital. Dengan demikian, proses transfer pengetahuan berlangsung lebih efektif dan inklusif.

Monitoring pasca-pelatihan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan hasil program. Pendampingan berkala memungkinkan tim PKM melakukan evaluasi terhadap implementasi SOP baru sekaligus memberikan solusi atas berbagai kendala yang dihadapi mitra. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan PKM tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan pelatihan, tetapi juga oleh kesinambungan proses pendampingan setelah kegiatan utama selesai. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan profesionalisme pengelola Koperasi Merah Putih di Kelurahan Cicurug. Program tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis dalam pengelolaan koperasi, tetapi juga memperkuat budaya integritas dan akuntabilitas organisasi. Dengan adanya pendampingan berkelanjutan, koperasi diharapkan mampu berkembang menjadi lembaga ekonomi masyarakat yang lebih modern, transparan, dan berdaya saing.



Gambar 2. Koordinasi Pengelola Koperasi Merah Putih



Gambar 3. Kegiatan PKM Peningkatan Kualitas SDM



Gambar 4. Kegiatan Rapat Pengurus Koperasi Desa Merah Putih



Gambar 5. Kegiatan Pengurus Koperasi Desa Merah Putih

Kegiatan rapat koordinasi ini diakhiri dengan merumuskan pembagian komitmen kerja yang jelas antara tim pengabdian dan seluruh mitra yang terlibat. Sinergi dan antusiasme yang ditunjukkan oleh para peserta selama diskusi menjadi modal utama bagi keberhasilan implementasi program pengabdian ini di lapangan. Melalui penutupan rapat ini, seluruh pihak yang hadir sepakat bahwa keberlanjutan program ini tidak hanya bertumpu pada materi yang disampaikan, melainkan pada konsistensi pendampingan dan kolaborasi aktif yang kuat ke depannya.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan pada Koperasi Merah Putih di Kelurahan Cicurug berhasil memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia pengelola koperasi. Melalui pelatihan manajerial, digitalisasi laporan keuangan, serta pendampingan praktik secara intensif, peserta mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam tata kelola koperasi yang lebih profesional dan modern. Pendekatan yang mengombinasikan teori dan praktik terbukti efektif dalam membantu pengelola memahami penerapan sistem administrasi dan keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan efisien. Selain itu, adanya monitoring pasca-pelatihan turut memperkuat keberlanjutan penerapan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh selama kegiatan berlangsung.

Di sisi lain, kegiatan workshop penguatan karakter juga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan integritas dan kesadaran etika pengelola koperasi. Melalui metode Focus Group Discussion (FGD), simulasi kasus, dan role-playing, peserta menjadi lebih memahami pentingnya nilai kejujuran, tanggung jawab, dan transparansi dalam pengelolaan organisasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan karakter dan kompetensi teknis merupakan dua aspek yang saling mendukung dalam membangun tata kelola koperasi yang sehat dan berkelanjutan. Dengan demikian, program PKM ini tidak hanya berhasil meningkatkan kapasitas SDM, tetapi juga memperkuat komitmen moral pengelola Koperasi Merah Putih untuk menjadi lembaga ekonomi masyarakat yang profesional, terpercaya, dan berintegritas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- ayu, R. D., Cahyono, D., & Aspiradi, R. M. (2021). Systematic Literature Review: Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 37–48.
<https://doi.org/10.37932/Ja.V10i1.279>
- Gaus, S. R. (2024). *Pengaruh Integritas, Komitmen Dan Etos Kerja*. 3(2), 202–215.
- Gumbira, A., Suroso, E., Suherli, I. R., & Mauluddin, G. G. (2025). *Pada Inspektorat Daerah Kota Banjar*. 10, 345–374.
- Juniarshah, E. (2025). *Pengaruh Integritas Dan Loyalitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Alfamart Pamulang Kota Tangerang Selatan*. 2(2), 3311–3322.
- Khairani, N., Anitra, V., Ulfa, S., & Hadiyanti, E. (2025). *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Budaya Kerja*. 4(2), 519–530.
- Vermia, D. M. (2017). *Optimalisasi Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Bisnis Online Bagi Ibu Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Dellia Mila Vernia*. 1(2), 105–118.